

PENERAPAN METODE PENYUSUTAN GARIS LURUS PADA AKTIVA TETAP BERWUJUD DI BALAI BESAR PENDIDIKAN PENYEGARAN DAN PENINGKATAN ILMU PELAYARAN (BP3IP)

Oleh:
Drs. Enggun Gunawan
Irmawati

*Komputerisasi Akuntansi, Politeknik LP3I Jakarta
Gedung Sentra Kramat Jl. Kramat Raya No. 7-9 Jakarta Pusat 10450
Telp. 021 – 31904598 Fax. 021 - 31904599*

ABSTRAK

Setiap perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan (profit)semaksimal mungkin, sehingga dapat memperluas jaringan usaha yang dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.Untuk itu diperlukan adanya metode penilaian dan pencatatan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka mengelola segala aktivitas perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki aktiva tetap yang berwujud maupun tidak berwujud karena aktiva merupakan modal terpenting dalam suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti tanah, bangunan/gedung, peralatan kantor, mesin, kendaraan serta alat yang mendukung kegiatan perusahaan. Sebagai alat yang dapat mendukung suatu kegiatan perusahaan aktiva tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang cukup lama, sehingga biasa diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun.Namun demikian, manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun karena pemakaiannya terus-menerus sehingga menyebabkan terjadinya penyusutan (Depreciation).Penyusutan biasanya dicatat pada akhir tahun dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Penyusutan ini dalam aktiva tetap ini akan membahas tentang penggolongan aktiva tetap, perolehan aktiva tetap, metode penyusutan aktiva tetap dan pencatatan beban penyusutan aktiva tetap.

Keyword :Aktiva Tetap, Penyusutan, Laporan Keuangan, dan Aktivitas Perusahaan

PENDAHULUAN

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis-penulis mencoba memberikan suatu gambaran tentang cara-cara yang lazim digunakan oleh perusahaan dalam menggolongkan aktiva tetap dan perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih judul penelitian **“Penerapan Metode Penyusutan Garis Lurus Pada Aktiva Tetap Berwujud Di Balai Besar Pendidikan Penyegaran Dan Peningkatan Ilmu Pelayaran (BP3IP).”**

BP3IP adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pendidikan kepelautan dan pelayaran.disana terdapat aktiva tetap berwujud seperti bangunan, peralatan kantor, perlengkapan bengkel, dan kendaraan. Dalam penelitian ini,tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh BP3IP.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara BP3IP dalam menghitung beban penyusutan aktiva tetap berwujud yang dimilikinya.
3. Untuk mengetahui masalah yang timbul dalam menghitung beban penyusutan aktiva tetap berwujud pada BP3IP.

Pada umumnya aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua(2) macam yaitu aktiva tetap berwujud (*Tangible Assets*) aktiva tetap tidak berwujud (*Intangible Assets*) atau yang lebih dikenal

dengan istilah “*Fixed Assets*”. Yang termasuk dalam aktiva tetap tidak berwujud, seperti: Goodwill, Hak Paten, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk dalam aktiva tetap berwujud, seperti: Tanah, Gedung, Mesin, dan lain-lain.

Peneliti hanya membatasi pembahasannya mengenai aktiva tetap berwujud (*fixed asset*) dengan mengambil contoh atau sample aktiva yang dimiliki oleh BP3IP Jakarta Utara atas rekapitulasi penyusutan aset tetap yang dilakukan Desember 2009, beserta perhitungan beban penyusutan aktiva tetap berwujud pada BP3IP.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini membutuhkan data-data yang berhubungan dengan kajian penulis, yaitu bersumber dari:

1. **Studi Lapangan (*Field Research*)**

Yaitu penelitian dengan cara mendatang langsung ke perusahaan yang menjadi objek kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan) secara sistematis. Dimana data-data tersebut mempunyai kebenaran sehingga peneliti dapat mempertanggung jawabkan.

2. **Studi Pustaka (*library Research*)**

Yaitu pengumpulan data-data dengan cara mempelajari berbagai bentuk bahan-bahan tertulis seperti buku-buku penunjang kajian, catatan-catatan maupun referensi lain yang bersifat tertulis.

LANDASAN TEORI

Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki wujud dan mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dimiliki oleh perusahaan dan tidak diperjual-belikan melainkan digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam bukunya yang berjudul Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Jakarta: salemba empat, 2009 hal 162), “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut Soemarso (Jakarta: 2005 hal 20) aktiva adalah “aktiva berwujud (*tangible asset*) yang (1) masa manfaatnya lebih dari satu tahun; (2) digunakan dalam kegiatan perusahaan; (3) dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta (4) nilainya cukup besar”.

Menurut Muhammad Nuh dalam bukunya yang berjudul Intermediate Accounting (Jakarta: Fajar, 2008 hal 101), “Aktiva tetap adalah harta yang dibeli oleh perusahaan untuk membantu operasional perusahaan.

Menurut Bahtiar Arif, Muchlis & Iskandar dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Pemerintahan (Jakarta: Akademia, 2009 hal 254) Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan (1 tahun) untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Dari Definisi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK tersebut diatas, dapat disimpulkan kriteria-kriteria tertentu dari aktiva tetap sebagai ciri-ciri dari aktiva tetap itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Dibeli atau dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk membantu operasional perusahaan dan bukan untuk tujuan dijual kembali.
2. Harta tetap ini dapat dipakai atau dimanfaatkan secara berulang-ulang.
3. Umur manfaat dari harta ini lebih dari satu tahun.

Penggolongan Aktiva Tetap

Aktiva mempunyai peranan penting bagi terselenggaranya kegiatan operasional perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Pengelompokan aktiva tetap dalam berbagai sudut antara lain:

Dilihat dari sudut berwujud atau tidak berwujud

1. *Tangible Assets* (Aktiva Tetap Berwujud)

Adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Berdasarkan tujuan akuntansi, aktiva tetap berwujud dapat dibagi menjadi:

Aktiva tetap berwujud yang umumnya tidak terbatas, seperti: Tanah untuk letak perusahaan, Pertanian, Peternakan.

- 1) Aktiva tetap yang umurnya terbatas, dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenisnya. Misalnya: Bangunan, Mesin, Peralatan, Kendaraan dan lain-lain.
 - 2) Aktiva tetap berwujud yang umurnya terbatas, dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenisnya. Misalnya: sumber-sumber alam seperti: Tambang, Hutan dan lain-lain.
2. *Intangible Assets* (Aktiva Tetap Tidak Berwujud)
- Adalah aktiva yang tidak mempunyai bentuk fisik (abstrak atau material) dan berdasarkan umurnya dapat dibagi menjadi:
- 1) Aktiva tetap tidak berwujud yang umurnya terbatas (*Limited Term of Existence*). Contohnya adalah hak paten, hak cipta, goodwill (jika dapat diketahui umurnya). Aktiva tetap tidak berwujud yang umurnya terbatas harus diamortisasikan setiap periodenya berdasarkan umur manfaat.
 - 2) Aktiva tetap tidak berwujud yang umurnya tidak terbatas (*No Limited Term of Existence*). Contohnya adalah Merk dagang, goodwill. Aktiva tetap tidak berwujud yang umurnya tidak terbatas tidak perlu diamortisasikan.

Dilihat dari sudut disusutkan atau tidak

- 1) *Depreciated Plants Assets*
Yaitu aktiva tetap yang disusutkan, seperti: Bangunan, Peralatan, Mesin dan lain-lain.
- 2) *Undepreciated Plants Assets*
Yaitu aktiva tetap yang tidak disusutkan, seperti: Tanah.

Dilihat berdasarkan jenisnya, aktiva tetap dapat dibagi menjadi:

- 1) Tanah
Adalah tanah yang dimiliki dan digunakan sebagai tempat berdirinya perusahaan.
- 2) Gedung
Adalah bangunan yang dimiliki dan digunakan untuk kegiatan perusahaan.
- 3) Mesin
Termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin bersangkutan yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan perusahaan.

- 4) Kendaraan
Semua jenis kendaraan atau alat angkut yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Seperti: truk, sepeda motor, mobil, forklift dan lain-lain.
- 5) Peralatan
Seperti: inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris gudang dan lain-lain.

Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehannya akan mempengaruhi penentuan harga pokok aktiva tetap tersebut. Perolehan aktiva tetap yang dimaksud adalah dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Pembelian Tunai
Aktiva tetap yang dibeli secara tunai, dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan dalam pembelian tersebut. Kemudian ditambah dengan biaya-biaya lain sehubungan dengan pembelian tersebut, dikurangi potongan harga yang diberikan baik karena pembelian dalam jumlah besar maupun karena pembayaran yang dipercepat.
2. Pembelian Kredit (Angsuran)
Aktiva tetap yang diperoleh dengan pembelian kredit, biasanya pembayarannya dilakukan dalam beberapa kali angsuran ditambah dengan pembayaran bunga.
3. Pembelian dengan surat berharga (Saham atau Obligasi)
Jika aktiva tetap diperoleh dengan mengeluarkan saham atau obligasi, maka aktiva itu harus dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi pada saat pembelian. Nilai saham atau obligasi dicatat sebesar nilai pari, jika harga pasar lebih besar dari harga pari selisihnya dicatat sebagai agio saham dan jika harga pasar lebih kecil dari harga pari selisihnya dicatat sebagai disagio saham.
4. Aktiva tetap yang dihadiahkan
Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara dihadiahkan maka transaksi ini harus dicatat sebesar harga wajar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pihak perusahaan.
5. Aktiva tetap yang dibangun sendiri (*Self-Construction*)
Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara dibangun sendiri, dicatat berdasarkan semua biaya yang telah dikapitalisasi, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Ada kalanya suatu perusahaan membuat sendiri aktiva tetap yang dibutuhkan, hal ini disebabkan karena:
 1. Untuk menhemat biaya.
 2. Untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan belum terpakai.
 3. Untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik.
6. Ditukarkan dengan aktiva lain.
Perolehan aktiva tetap dengan cara menukar aktiva tetap yang lama dengan aktiva tetap yang baru banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Dalam hal ini perusahaan biasanya menambah sejumlah uang yang besarnya diperhitungkan dari selisih harga pasar yang disetujui kedua belah pihak. Prinsip harga perolehan aktiva tetap dengan cara tukar-tambah seperti ini adalah aktiva tetap baru dikapitalisir dengan jumlah harga pasar aktiva tetap lama ditambah dengan jumlah uang yang dibayarkan secara tunai. Dalam laporan laba-rugi diperhitungkan dari selisih antara harga aktiva tetap lama yang disetujui kedua belah pihak dengan nilai buku aktiva tetap yang lama. Pertukaran aktiva tetap ini dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu pertukaran aktiva sejenis (*Similar Assets*) dan pertukaran dengan aktiva tidak sejenis (*Dissimilar Assets*).

Penyusutan

Menurut Anggota IKAPI dalam bukunya yang berjudul Standar Akuntansi Pemerintahan (Bandung: fokusmedia, 2011 hal 396) Penyusutan (*depresiasi*) adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aktiva. Sedangkan menurut PSAK No. 17 “Penyusutan (Depresiasi) adalah alokasi aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi dan akan dibebankan kependapatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung”.

Sedangkan yang dimaksud dengan penyusutan menurut akuntansi adalah: “Pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya” atau dapat juga kita sebut sebagai biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap dalam proses produksi”.

Suatu aktiva yang dapat disusutkan adalah aktiva yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi
2. Mempunyai masa manfaat yang terbatas
3. Dimiliki dan digunakan perusahaan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Depresiasi

faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Faktor fisik, faktor ini biasanya disebabkan karena:
 - 1) Pemakaian aktiva yang secara terus-menerus.
 - 2) Aus karena umur.
 - 3) Kerusakan.
2. Faktor fungsional, faktor ini disebabkan karena:
 - 1) Ketidakmampuan aktiva dalam memenuhi kebutuhan produksi.
 - 2) Adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan.
 - 3) Adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi.

Faktor-Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Menentukan Biaya Depresiasi

Menurut Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009 hal 250) dalam menentukan perhitungan penyusutan aktiva tetap dapat ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Harga perolehan, yaitu jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut sehingga siap untuk dipergunakan dalam operasi perusahaan.
2. Taksiran nilai residu, yaitu taksiran nilai sisa aktiva tetap tersebut pada saat masa kegunaannya habis.
3. Taksiran umur kegunaan, yaitu taksiran umur aktiva tetap yang bersangkutan dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan.

Semua aktiva tetap kecuali tanah kemampuannya dalam menghasilkan barang atau jasa akan semakin berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Berkurangnya kapasitas berarti berkurangnya nilai aktiva yang bersangkutan.

PEMBAHASAN

Aktiva Tetap Berwujud Pada BP3IP Pelayaran

Dibawah ini adalah daftar aktiva yang dimiliki oleh BP3IP disajikan menggunakan tabel.

Tabel .1.

Daftar Aktiva Tetap Berwujud

Jenis Aktiva Tetap	Masa Manfaat	Tgl Perolehan	Jumlah	Harga Perolehan
Tanah Bangunan Kantor Pemerintah		1-Jan-67	1 buah	Rp 1,099,000,000
Tanah Bangunan Kantor Pemerintah		1-Apr-94	1 buah	Rp 45,810,108,000
Bangunan Gedung Kantor	20 tahun		1 buah	Rp 3,706,539,800
Bangunan Gedung Laboratorium	20 tahun		1 buah	Rp 4,658,623,110
Bangunan Gedung Pendidikan	20 tahun		1 buah	Rp 18,626,951,000
Gedung Pos Jaga	20 tahun		3 buah	Rp 126,607,400
Rumah Negara gol II	20 tahun		3 buah	Rp 75,000,000
ANGKUTAN DARAT				
Micro Bus	10 tahun	11-des-07	1 buah	Rp 177,030,000
Mini Bus	10 tahun	24-Feb-03	1 buah	Rp 158,000,000

AKTIVA LAINNYA				
Alat Musik Band	5 tahun	29-mei-06	3 buah	Rp 7,150,000
Buku Umum	5 tahun	23-Mar-04	150 buah	Rp 8,625,000
Buku Ilmu Pasti	5 tahun	4-des-06	30 buah	Rp 39,390,000
Buku Teknologi & Indrustri	5 tahun	30-Apr-07	15 buah	Rp 1,611,000
Buku Matematika	5 tahun	30-Apr-07	78 buah	Rp 4,968,000
Ilmu Negara	5 tahun	7-mei-08	6 buah	Rp 576,000
Buku Sosiologi Umum	5 tahun	19-Jul-04	8 buah	Rp 651,200
Buku Ilmu Administrasi	5 tahun	30-Apr-07	42 buah	Rp 2,265,000
Buku Pendidikan	5 tahun	10-ags-06	75 buah	Rp 5,250,000
Buku Pengetahuan Bahasa Lain	5 tahun	7-mei-08	12 buah	Rp 726,000
FURNITUR & ALAT KANTOR				

Perkakas Kantor	5 tahun	20-des-06	2 buah	Rp	630,000
Meja Komputer	5 tahun	29-mei-02	2 buah	Rp	932,000
Mesin Ketik Manual	5 tahun	1-Apr-94	2 buah	Rp	724,000
Mesin Fotocofy	5 tahun	1-Jan-91	1 buah	Rp	483,000
White Board	5 tahun	31-okt-00	12 buah	Rp	720,000
Meja Kerja Kayu	5 tahun	20-Jan-00	6 buah	Rp	804,000

Timbangan Badan	5 tahun	10-Jul-06	1 buah	Rp	520,000
A.C. Split	5 tahun	27-Feb-04	55 buah	Rp	309,540,000
Televisi	5 tahun	16-Jun-08	2 buah	Rp	12,999,900
Handy Cam	5 tahun	28-mei-04	2 buah	Rp	9,962,000
Kursi Zeis	5 tahun	1-Feb-99	2 buah	Rp	770,000
Printer	5 tahun	16-ags-04	1 buah	Rp	4,315,000
Alat Arum Jeram	5 tahun	20-des-06	2 buah	Rp	630,000
Laptop	5 tahun	16-Sep-05	1 buah	Rp	15,000,000
Scanner	5 tahun	17-Apr-08	2 buah	Rp	6,350,000
Elevator	10 tahun	27-Feb-04	2 buah	Rp	1,073,790,000
Campact Disc Player	5 tahun	19-Sep-08	1 buah	Rp	429,000

Perhitungan dan Pencatatan Beban Penyusutan

Metode penyusutan yang dipakai di BP3IP adalah metode penyusutan garis lurus (*straight line method*), dimana besarnya beban penyusutan setiap tahun selama umur ekonomis sama besar.

Perhitungan Beban Penyusutan

Dalam menghitung beban penyusutannya, BP3IP menggunakan rumus:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Atau

$$\text{Beban Penyusutan} = \left(\frac{\dots}{100\%} \right) \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Tarif Penyusutan (\%)} = \frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Perhitungan Beban Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud BP3IP Dengan Metode Garis Lurus (Straight Line Method) Pada Tahun 2009:

BANGUNAN							
Bangunan Gedung Kantor			5%	X	3.706.539.800	=	185.326.990
Bangunan Laboratorium			5%	X	4.658.623.110	=	232.931.156
Bangunan Pendidikan			5%	X	18.626.951.000	=	931.347.550
Gedung Pos Jaga			5%	X	126.607.400	=	6.330.370
Rumah Negara gol II			5%	X	75.000.000	=	3.750.000
ANGKUTAN DARAT							
Micro Bus			10%	X	177.030.000	=	17.703.000
Mini Bus			10%	X	158.000.000	=	15.800.000
AKTIVA LAINNYA							
Alat Musik Band			20%	X	7.150.000	=	1.430.000
Buku Umum	2/12	X	20%	X	8.625.000	=	287.500
Buku Ilmu Pasti			20%	X	39.390.000	=	7.878.000
Buku Teknologi & industri			20%	X	1.611.000	=	322.200
Buku Matematika			20%	X	4.968.000	=	993.600
Buku Ilmu Administrasi			20%	X	2.265.000	=	453.000
Buku Pendidikan			20%	X	5.250.000	=	1.050.000
AC. Split	1/12	X	20%	X	309.540.000	=	5.159.000
Televisi			20%	X	12.999.900	=	2.599.980
Handy Cam	4/12	X	20%	X	9.962.000	=	664.133
Printer	7/12	X	20%	X	4.315.000	=	503.417
Laptop			20%	X	15.000.000	=	3.000.000
Scanner			20%	X	6.350.000	=	1.270.000
Elevator			10%	X	1.073.790.000	=	107.379.000

Tabel 4.2.1
Beban Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud BP3IPTahun 2009

No	Aktiva Tetap	Tgl Perolehan	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan thn 2008	Penyusutan Thn 2009		Nilai Buku
					Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Desember 2009
1	Bangunan Gedung Kantor		3,706,539,800	2,733,573,103	185,326,990	2,918,900,093	787,639,707
	Bangunan Gedung Laboratorium		4,658,623,110	174,698,367	232,931,156	407,629,523	4,250,993,588
	Bangunan Gedung Pendidikan		18,626,951,000	5,432,860,708	931,347,550	6,364,208,258	12,262,742,742
	Gedung Pos Jaga		126,607,400	93,372,958	6,330,370	99,703,328	26,904,072
	Rumah Negara golongan II		75,000,000	31,774,598	3,750,000	35,524,598	39,475,402
2	ANGKUTAN						
	Micro Bus	12/11/07	177,030,000	19,178,250	,703,000	36,881,250	140,148,750
	Mini Bus	24/02/03	158,000,000	93,483,333	15,800,000	109,283,333	48,716,667
3	AKTIVA LAINNYA						
	Alat Musik Band	29/05/06	7,150,000	3,813,333	1,430,000	5,243,333	1,906,667
	Buku Umum	23/03/04	8,625,000	8,337,500	287,500	8,625,000	-
	Buku Ilmu Pasti	12/04/06	39,390,000	16,412,500	7,878,000	24,290,500	15,099,500
	Buku Teknologi & Industri	30/04/07	1,611,000	537,000	322,200	859,200	751,800
	Buku Matematika	30/04/07	4,968,000	1,656,000	993,600	2,649,600	2,318,400
	Buku Ilmu Administrasi	30/04/07	2,265,000	792,750	453,000	1,245,750	1,019,250
	Buku Pendidikan	08/10/06	5,250,000	2,537,500	1,050,000	3,587,500	1,662,500
	A.C. Split	27/02/04	309,540,000	304,381,000	5,159,000	309,540,000	-
	Televisi	16/06/08	12,999,900	1,516,655	2,599,980	4,116,635	8,883,265
	Handy Cam	28/5/04	9,962,000	9,297,867	664,133	9,962,000	-
	Printer	16/8/04	4,315,000	3,811,583	503,417	4,315,000	-
	Laptop	16/09/05	15,000,000	10,000,000	3,000,000	13,000,000	2,000,000

Scanner	17/04/08	6,350,000	952,500	1,270,000	2,222,500	4,127,500
Elevator	27/02/04	1,073,790,000	527,946,750	107,379,000	635,325,750	438,464,250
TOTAL		29,029,967,210	9,470,934,255	1,526,178,896	10,997,113,151	18,032,854,060

Masalah yang timbul dalam menghitung beban penyusutan aktiva tetap berwujud

Masalah yang timbul di BP3IP dalam menghitung beban penyusutan aktiva tetap berwujud yang dimilikinya adalah perusahaan tidak menghitung beban penyusutan semua aktiva tetap berwujud yang dimilikinya seperti buku ilmu Negara, sosiologi umum, bahasa lain, perkakas kantor, meja computer, mesin ketik manual, mesin fotocopy, white board, meja kerja kayu. Hal ini disebabkan karena kebijakan perusahaan yang menetapkan bahwa aktiva tetap yang dihitung beban penyusutannya adalah aktiva tetap yang memiliki nilai ekonomis diatas Rp. 1.000.000,-. Sedangkan yang dibawah Rp. 1.000.000 hanya dicatat sebagai aktiva lancar (*supplies*) pada saat perolehan. Kebijakan perusahaan tersebut mengakibatkan perusahaan tidak dapat mengetahui berapa besarnya beban penyusutan untuk aktiva tetap tersebut setiap tahunnya dan perusahaan juga tidak dapat mengetahui berapa total nilai penyusutan semua aktiva tetap berwujud yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Aktiva tetap yang dimiliki oleh BP3IP terdiri dari: Bangunan, Angkutan Darat, Furnitur dan Peralatan Kantor.
2. Cara menghitung beban penyusutan aktiva tetap berwujud BP3IP adalah dengan rumus:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n} \text{ atau } \dots \% \times \text{Dasar penyusutan}$$

Dengan jurnal:

Beban penyusutan aktiva tetap	xxxx
Akkumulasi penyusutan aktiva tetap	xxxx

Keterangan:

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

n = umur ekonomis

3. Masalah yang timbul di BP3IP dalam menghitung beban penyusutan aktiva tetap berwujud yang dimilikinya adalah perusahaan tidak menghitung beban penyusutan semua aktiva tetap berwujud yang dimilikinya seperti buku ilmu Negara, sosiologi umum, bahasa lain, perkakas kantor, meja computer, mesin ketik manual, mesin fotocopy, white board, meja kerja kayu. Hal ini disebabkan karena kebijakan perusahaan yang menetapkan bahwa aktiva tetap yang dihitung beban penyusutannya adalah aktiva tetap yang memiliki nilai ekonomis diatas Rp. 1.000.000,-. Sedangkan yang dibawah Rp. 1.000.000 hanya dicatat sebagai aktiva lancar (*suppleis*) pada saat perolehan. Kebijakan perusahaan tersebut mengakibatkan perusahaan tidak dapat mengetahui berapa besarnya beban penyusutan untuk aktiva tetap tersebut setiap

tahunnya dan perusahaan juga tidak dapat mengetahui berapa total nilai penyusutan semua aktiva tetap berwujud yang dimilikinya.

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba untuk memberikan saran:

1. Perusahaan dalam menghitung beban penyusutan aktiva sebaiknya menggunakan aturan Akuntansi yang benar dan sesuai bagi perusahaan.
2. Tidak semua aktiva yang dimiliki oleh BP3IP dapat dihitung penyusutannya menggunakan metode garis lurus. Contohnya: kendaraan.

Daftar Pustaka

Arif, Bahtiar, dkk, *Akuntansi Pemerintahan*, Akademia, Jakarta, 2009

IKAPI, *Standar Akuntansi Pemerintahan*, Fokusmedia, Bandung, 2011

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2009

Nuh, Muhammad, *Intermediate Accounting*, Fajar, Jakarta, 2008

SR, Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Salemba Empat, Edisi 5, Jakarta, 2005

Suhayati, Ely, Sri Dewi Anggadini, *Akuntansi Keuangan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009